

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang sudah ditetapkan, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik sehingga diperoleh hipotesis apakah terbukti atau tidak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di wilayah Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pada wilayah tersebut mulai gencar pembangunan ritel modern yang seringkali dijumpai berdekatan dengan toko kelontong sehingga memungkinkan adanya permasalahan yang dapat diteliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian akan terdapat objek

penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah pedagang toko kelontong di wilayah Kecamatan Gambut.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah ritel dan jarak ritel modern terhadap omset toko kelontong di Kecamatan Gambut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan gejala atau fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah toko kelontong yang berada di wilayah Kecamatan Gambut.

Tabel 3.1
Jumlah Toko/Warung Kelontong di Kecamatan Gambut

No.	Desa/Kelurahan	Toko/Warung Kelontong
1	Sungai Kupang	12
2	Kelanda Baru	5
3	Guntung Ujung	30
4	Guntung Papuyu	32
5	Makmur	29
6	Tambak Sirang Darat	26
7	Tambak Sirang Baru	18

8	Tambak Sirang Laut	18
9	Malintang	41
10	Malintang Baru	20
11	Kayu Bawang	37
12	Gambut	106
13	Banyu Hirang	14
14	Gambut Barat	56
Jumlah		444

Sumber: BPS Kecamatan Gambut 2023

2. Sampel

Sampel dimaknai sebagai bagian dari populasi yang digunakan oleh seorang peneliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Jaya, 2020, hlm. 74). Pengambilan sampel berdasarkan pada besar atau kecilnya populasi pada penelitian itu sendiri sehingga dari sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi dalam penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu. Serta anggota sampel yang dipilih benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian penulis. Metode *purposive sampling* digunakan karena anggota sampel yang dipilih dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu (Saptutyarningsih & Setyaningrum, 2020, hlm. 137), yaitu:

- a. Pedagang toko kelontong di wilayah Kecamatan Gambut.
- b. Toko kelontong sudah berdiri terlebih dahulu sebelum adanya minimarket.

- c. Toko kelontong yang memiliki kasir berbasis komputer/memiliki pencatatan keuangan.

Untuk menentukan sampel dapat menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = angka konstan

e = Taraf kesalahan pada perhitungan sebanyak 10% atau 0.1

$$n = \frac{444}{1+444(0.1)^2}$$

$$n = \frac{444}{5,44}$$

$$n = 82$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah 82 sehingga dari jumlah populasi 444 toko kelontong diperoleh 82 sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sebuah informasi berupa bahan mentah yang kemudian diolah dan dianalisis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian yaitu data yang dapat dipercaya kebenarannya (*valid*), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran secara

utuh mengenai penelitian yang kita teliti (Martono, 2019, hlm. 84). Adapun jenis dan sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada responden. Responden yang dimaksud peneliti ialah pemilik toko kelontong di wilayah Kecamatan Gambut yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui peran pihak ketiga oleh seorang peneliti. Data sekunder merupakan data pendamping, yang berguna sebagai pelengkap data penelitian. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa demografi wilayah, data sensus, data internet, serta data lain dari sumber yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Digdowiseiso, 2017, hlm. 155). Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yakni pihak-pihak yang dianggap peneliti dapat memberikan data hasil dari kuesioner yang telah dibagikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga macam metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan dari peneliti kepada responden, yang sebelumnya telah disiapkan peneliti dengan menggunakan suatu media untuk kemudian dijawab oleh responden secara tertutup. Pada penelitian ini, kuesioner diberikan kepada pemilik toko kelontong di wilayah Kecamatan Gambut dengan tujuan untuk memperoleh data atau jawaban mengenai pengaruh jumlah dan jarak minimarket yang berdampak pada omset toko kelontong mereka.
2. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian melalui cara pengamatan terhadap aktivitas responden. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan serta pencatatan mengenai apa saja yang terjadi di tempat lapang. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti hanya memantau kegiatan dan tak terlibat secara langsung.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan variabel baik data yang bersumber dari informasi tertulis seperti buku atau situs web serta bukti foto yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kuesioner dan hasil pengamatan (observasi).

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Desain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang memiliki jarak atau interval antara satu data dengan data yang lainnya. Data dari skala interval adalah data dalam bentuk angka, besar interval atau jarak satu data dengan data yang lainnya mempunyai bobot nilai yang sama (Adil dkk., 2023, hlm. 29).

Adapun instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018, hlm. 102). Dengan menggunakan skala interval, maka variabel penelitian dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Jumlah Ritel (X_1)	Jumlah adalah banyaknya suatu benda yang kemudian dikumpulkan menjadi satu.	Jumlah ritel modern (minimarket)	Interval
Jarak Ritel (X_2)	Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh benda atau daerah melalui suatu lintasan tertentu.	Jarak antara ritel modern dan toko kelontong	Interval
Omset Toko Kelontong (Y)	Omset adalah akumulasi pendapatan secara keseluruhan dari barang-barang dan jasa di jual dalam kurun waktu tertentu.	Perubahan omset setelah adanya ritel modern	Interval

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil pengisian kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data agar memudahkan dalam proses analisis data. Tahapan pengolahan data sebagai berikut: (Saptutyarningsih & Setyaningrum, 2020, hlm. 159)

1. *Editing*

Tahapan *editing* merupakan proses memeriksa kembali data yang diperoleh untuk meminimalisir kemungkinan adanya data yang meragukan. Tujuan *editing* adalah mengoreksi dan menghapus kesalahan penulisan saat di lapangan.

2. *Coding*

Tahapan *coding* merupakan penyisipan kode pada setiap data yang menjadi bagian kelompok yang telah ditentukan. Kode merupakan sebuah isyarat berupa huruf maupun angka yang menjadi petunjuk informasi sehingga memudahkan data untuk dianalisis.

3. Tabulasi

Tahapan tabulasi merupakan penyusunan tabel yang memuat data berkode sebagaimana kebutuhan analisis.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Semakin tinggi tingkat validitasnya, maka

instrumen tersebut dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat validitas, maka instrumen tersebut tidak valid. Sebuah instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur dan menyajikan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid atau tidaknya instrumen penelitian menunjukkan seberapa jauh data yang sudah terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Sugiyono, 2018, hlm. 193).

Uji validitas dilakukan dengan cara *bivariate correlation pearson* yakni mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor total butir pertanyaan. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2016, hlm. 150).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi atas jawaban responden pada kuesioner (angket). Konsistensi atas jawaban responden diperlukan peneliti, sebab menandakan bahwa kuesioner (angket) tersebut dapat diandalkan. (Sugiyono, 2018, hlm. 194).

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur, begitupun sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan tidak reliabel dalam mengukur (Priyatno, 2016, hlm. 150).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk itu dilakukan uji untuk terhadap model apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Menurut Gauss-Markov, setiap estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu (Gujarati, 2003, hlm. 79) :

Best = yang terbaik

Linear = merupakan fungsi linear dari sampel

Unbiased = rata-rata nilai harapan ($E(b_i)$) harus sama dengan nilai yang sebenarnya (b_i)

Efficient Estimator = memiliki varians yang minimal diantara pemerkiraan lain yang tidak bias

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak pada variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya (Sinambela, 2021, hlm. 325). Metode pengambilan keputusan uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability Jarque-Bera* $> \alpha$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Probability Jarque-Bera* $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians dari residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi linear. Heteroskedastisitas menggambarkan bahwa varians dari setiap *error* memiliki sifat heterogen, dimana hal tersebut melanggar aturan uji asumsi klasik, karena varians *error* harus homogen (Osrita & Zahari, 2020). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode uji Glejser. Metode pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability Obs*R-squared* $< \alpha$, maka data mengalami gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *Probability Obs*R-squared* $> \alpha$, maka data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna antara variabel bebas. Artinya, seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki korelasi atau tidak (Machali, 2021). Mengetahui ada tidaknya korelasi sangat dibutuhkan, sebab apabila terjalin suatu korelasi maka koefisien regresi menjadi tidak menentu atau kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga. Untuk mengukur adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Correlation* dan *Centered Variance Inflation Factor (VIF)*.

1) Nilai *Correlation*

- a) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *correlations* < 0,90.
- b) Terjadi multikolinearitas jika nilai *correlations* > 0,90.

2) Nilai *Centered VIF (Variance Inflation Factor)*

- a) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *centered VIF* < 10.
- b) Terjadi multikolinearitas jika nilai *centered VIF* > 10.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat terkecil biasa untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (dalam penelitian ini adalah jarak dan jumlah ritel modern) terhadap variabel terikat bebas (dalam penelitian ini adalah omset toko kelontong), yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi (Martono, 2019). Adapun bentuk persamaan regresi berganda yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Omset toko kelontong

β : Konstanta

X_1 : Jumlah ritel

X_2 : Jarak ritel

β_1, β_2 : Nilai koefisien dari masing-masing variabel independen

e : Residual model

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai diantara 0 (nol) dan 1 (satu) atau dilambangkan dalam $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati angka nol, maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati angka satu, maka hampir seluruh variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t (parsial) dan Uji f (simultan).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . (Setiawan, 2015, hlm. 6)

Pembuatan keputusan pada uji t dengan ketentuan sebagai berikut: (Sinambela, 2021, hlm. 443)

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} , (Setiawan, 2015, hlm. 8)

Pengambilan keputusan dalam uji f dengan ketentuan sebagai berikut: (Sinambela, 2021, hlm. 445)

- 1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.